

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERDISKUSI SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN TEMA 6 MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY
LEARNING* DI SDN 49 KURANJI PADANG**

Ramblan Azis¹, Syofiani², M.Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: ramblanazis@rocketmail.com

Abstrak

This research is motivated by the lack of ability of the students in the class discussion SDN 49 Kuranji Padang. The purpose of this research is to increase students' ability to discuss the class V SDN 49 Kuranji Padang by using a model of Discovery Learning. Discovery learning model Learning reference is taken from a book about the Ministry of Education and Culture Implementation of Curriculum Teacher Training Materials 2013 2014 SD Class V, while the discussion of the theory put forward by Sri Anitah. This research is a classroom action research (PTK) is conducted in two cycles, in accordance with that proposed by Suharsimi Arikunto. The data source is a fifth grade students of SDN 49 Kuranji Padang, totaling 26 people. The instrument used was a discussion capability assessment form student, teacher activity sheet and sheet test student learning outcomes. The result showed that the ability of students in a discussion of expression in the first cycle increased 39.10% in the second cycle into 63.46%, the ability of the students asked in a discussion on the first cycle increased 30.77% in the second cycle into 62.82% of analysis of the data, obtained by the average value of students in carrying out discussions ability of students in the first cycle increased 34.94% in the second cycle into 63.14%. Based on the research results, it can be concluded that there is an increased ability to discuss the fifth grade students of SDN 49 Kuranji Padang after using the model of Discovery Learning.

Keywords: *Discovery Learning Model, Capability Discussing, learning Theme 6*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan diri setiap manusia selama manusia itu hidup. Menurut Hamalik (2005:3), “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam peserta didik sehingga memungkinkan

mereka berfungsi dalam kehidupan dan masyarakat.” Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zasniwar, S.Pd., guru kelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang, pada tanggal 22 september 2014. Diperoleh

informasi, dalam berdiskusi anak lebih banyak bermain dengan teman kelompoknya sehingga apa yang mereka diskusikan tidak dimengerti. Penyebabnya adalah dalam berdiskusi waktu lebih banyak habis dalam pembagian kelompok sehingga diskusi kurang efektif dilakukan, selanjutnya setelah diskusi selesai mereka tidak bisa menyimpulkan apa yang mereka diskusikan, sehingga hasilnya pun tidak memuaskan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah adalah 75. Mencermati hasil ujian UH di semester I pada pembelajaran tema 2 subtema 2, dari 26 orang siswa terdapat nilai yang tuntas dalam ujian UH 2 semester I tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 10 orang siswa yang nilainya tidak tuntas berjumlah 16 orang.

Melihat lemahnya siswa dalam berdiskusi peneliti merasa tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa di kelas V SD Negeri 49 Kuranji Padang. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui model *Discovery Learning*. Kelebihan model *Concept Sentence* ini yaitu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, melatih siswa untuk bekerja sama dan memperdalam atau mempertajam pengetahuan siswa melalui kata-kata kunci pembelajaran. Hal ini diperjelas oleh

Istarani (2012:192), tentang kelebihan model *Cocept Sentence*.

Menurut Budiningsih (dalam kemendikbud, 2014:29), model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Sani (2013:220), *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Jadi, siswa harus berperan aktif dalam belajar di kelas menemukan atau melakukan pembuktian benar atau tidaknya hipotesis tindakan yang dibuat siswa, dalam model *Discovery Learning* peneliti menggunakan metode diskusi agar siswa dapat berperan aktif pada saat pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:58), penelitian tindakan kelas adalah “penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar

mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan PTK, menurut Sanjaya (2010:78), dilakukan empat kegiatan pokok, yakni perencanaan PTK, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk menentukan nilai rata-rata perolehan mengacu kepada rumus yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009:109).

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di Kelas V SDN 49 Kuranji Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 49 Kuranji Padang yang berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016, **yaitu terdiri dari 2 siklus, satu siklus terdiri dari 6 kali pertemuan. siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2015.**

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada PTK yang dirumuskan menurut (Arikunto, 2010:16) terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus.

Indikator keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran siswa yang akan dicapai adalah 50%, dan KKM hasil belajar persubtema pada pembelajaran adalah 75. dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengemukakan Mengemukakan pendapat dalam berdiskusi siswa kelas V pada pembelajaran tema 6 di SDN 49 Kuranji Padang dapat ditingkatkan dari 11,53% menjadi 61,53% dan dalam bertanya ditingkatkan dari 11,53% menjadi 61,53% melalui penerapan model *Discovery Learning*.

2. Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tema 6 di SDN 49 Kuranji Padang dapat ditingkatkan dari 26,92% menjadi 76,92% melalui penerapan model *Discovery Learning*.

Pada penelitian ini, ada beberapa instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru

Lembar observasi kemampuan pengajaran oleh guru digunakan untuk mengamati berlansungnya proses pembelajaran pada tema 6 dengan menggunakan model *Discovery Learning*

2. Lembar Observasi Kemampuan Siswa.

Lembar observasi kemampuan siswa digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang peningkatan kemampuan berdiskusi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery*

Learning, khususnya dalam mengemukakan pendapat dalam berdiskusi dan bertanya dalam berdiskusi siswa.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapat data hasil belajar siswa pada setiap siklus.

4. Kamera

Dokumentasi berupa foto-foto pada saat meneliti sebagai data visual dan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 49 Kuranji Padang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran tema 6 melalui model *Discovery Learning*. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 - 17 Januari 2015, siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 dan 24 Januari 2015. Untuk kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan Ibu Zasniwar, S.Pd. (guru kelas V) bertindak sebagai observer aktivitas guru dan Erit Furmanto sebagai observer lembar kemampuan diskusi siswa.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari enam kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Discovery Learning*. Penelitian ini

menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kemampuan diskusi siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dan tes hasil belajar siswa berupa ujian akhir siklus.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1. Data hasil Kemampuan Berdiskusi Siswa pada Siklus I

Untuk melihat proses dan kemampuan diskusi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator. Maka diperoleh hasil

Kemampuan Berdiskusi Siswa						
Pertemuan	Mengemukakan Pendapat					
	Jumlah Siswa			Presentase Siswa		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1	8	3	15	30,77	11,54	57,69
2	8	2	16	30,77	7,69	61,54
3	10	3	13	38,46	11,54	50,00
4	9	3	14	34,62	11,54	53,85
5	12	2	12	46,15	7,69	46,15
6	14	2	10	53,85	7,69	38,46
Rata-rata Persentasi				39,10	9,62	51,28
Jumlah siswa	26					

Tabel 1. Siswa mengemukakan pendapat Siklus I

Kemampuan Berdiskusi Siswa						
Pertemuan	Bertanya Siswa					
	Jumlah Siswa			Presentase Siswa		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1	5	4	17	19,23	15,38	65,38
2	6	3	17	23,08	11,54	65,38
3	8	2	16	30,77	7,69	61,54
4	8	3	15	30,77	11,54	57,69
5	10	3	13	38,46	11,54	50,00
6	11	3	12	42,31	11,54	46,15
Rata-rata Persentasi				30,77	11,54	57,69
Jumlah Siswa	26					

Tabel 2. Siswa bertanya pada Siklus I

Berdasarkan tabel 01, dapat dikemukakan persentase kemampuan diskusi siswa pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

- a. Presentase rata-rata siswa yang mengemukakan pendapat adalah 39,10% kriteria baik mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi, 9,62% kriteria cukup dalam mengemukakan pendapatnya pada saat berdiskusi, dan 51,28% kriteria cukup dalam mengemukakan pendapatnya pada saat berdiskusi
- b. Persentase rata-rata siswa yang bertanya dalam diskusi adalah 30,77% kriteria baik dalam bertanya pada saat berdiskusi, 11,54% kriteria cukup dalam bertanya pada saat berdiskusi, 57,69% kriteria kurang dalam bertanya pada saat berdiskusi.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Untuk mencari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:133), maka diperoleh hasil:

Konversi ke dalam standar 100 adalah= $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Pertemuan	Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus I	
	Jumlah Skor	Katerogori
1	75,00	Baik
2	75,00	Baik
3	79,17	Sangat Baik
4	75,00	Baik
5	83,33	Sangat Baik
6	83,33	Sangat Baik
Nilai Rata-rata	78,47	Sangat Baik
Skor Maksimal	24	
Jumlah Diskriptor	24	

Sumber: Data Primer

Tabel 3: Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus I

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 75,70%, sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aktifitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

3. Analisis Hasil Hasil Belajar pada Siklus I

Untuk mencari nilai persentase ketuntasan tes dan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil:

a. Persentase di atas KKM =

$$\frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{26} \times 100\% = 42,30\%$$

b. Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{1691}{26} = 65,04$$

Berikut ini hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

NO	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa yang mengikuti tes	26	-
2	Siswa yang tuntas belajar	11	-
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	15	-
4	Persentase ketuntasan tes	42,30%	75%
5	Rata-rata nilai tes	65,04	

Tabel 4: Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Sumber: Data Sekunder

Dari table 4, dapat dilihat bahwa dari 26 orang siswa yang mengikuti tes hanya 11 orang siswa (42,30%) yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 15 orang siswa (57,69%). Berdasarkan hasil tersebut hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target

ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1. Data hasil Kemampuan Berdiskusi Siswa pada Siklus II

Untuk melihat proses dan kemampuan diskusi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator. Maka diperoleh hasil

Kemampuan Berdiskusi Siswa						
Pertemuan	Mengemukakan Pendapat					
	Jumlah Siswa			Presentase Siswa		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1	11	2	13	42,31	7,69	50,00
2	15	2	9	57,69	7,69	34,62
3	17	1	8	65,38	3,85	30,77
4	18	2	6	69,23	7,69	23,08
5	19	1	6	73,08	3,85	23,08
6	19	2	5	73,08	7,69	19,23
Rata-rata Persentasi				63,46	6,41	30,13
Jumlah Siswa	26					

Tabel 5. Siswa mengemukakan pendapat Siklus II

Kemampuan Berdiskusi Siswa						
Pertemuan	Bertanya dalam diskusi					
	Jumlah Siswa			Presentase Siswa		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1	12	2	12	46,15	7,69	46,15
2	16	2	8	61,54	7,69	30,77
3	17	1	8	65,38	3,85	30,77
4	17	1	8	65,38	3,85	30,77
5	18	2	6	69,23	7,69	23,08
6	18	2	6	69,23	7,69	23,08
Rata-rata Persentasi				62,82	6,41	30,77
Jumlah Siswa	26					

Tabel 6. Bertanya Siswa pada Siklus II

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 5 dan Tabel 6 dapat dikemukakan hasil kemampuan berdiskusi siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

a. Presentase rata-rata siswa yang mengemukakan pendapat adalah 63,46% kriteria baik mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi, 6,41% kriteria cukup dalam mengemukakan pendapatnya pada saat berdiskusi, dan 30,13% kriteria cukup dalam mengemukakan pendapatnya pada saat berdiskusi

b. Persentase rata-rata siswa yang bertanya dalam diskusi adalah 62,82% kriteria baik dalam bertanya pada saat berdiskusi, 6,41% kriteria cukup dalam bertanya pada saat berdiskusi, 30,77% kriteria kurang dalam bertanya pada saat berdiskusi.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Untuk mencari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru

dalam pembelajaran dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:133), maka diperoleh hasil:

Konversi ke dalam standar 100 adalah= $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut::

Pertemuan	Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus II	
	Jumlah Skor	Katerogori
1	79,17	Baik
2	83,33	Sangat Baik
3	79,17	Baik
4	87,50	Sangat Baik
5	87,50	Sangat Baik
6	87,50	Sangat Baik
Nilai Rata-rata	84,03	Sangat Baik
Skor Maksimal	24	
Jumlah Diskriptor	24	

Sumber: Data Primer

Tabel 7: Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus II

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 84,03%, sehingga sudah dapat dikatakan baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan ditetapkan guru yaitu 80%. %. Hal ini disebabkan karena

guru sudah melakukan hampir keseluruhan indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

3. Analisis Hasil Hasil Belajar pada Siklus II

Untuk mencari nilai persentase ketuntasan tes dan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil:

a. Persentase di atas KKM

$$= \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{26} \times 100\% = 76,92\%$$

b. Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{1985}{26} = 76,35$$

Berikut ini hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

NO	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa yang mengikuti tes	26	-
2	Siswa yang tuntas belajar	20	-
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	6	-
4	Persentase ketuntasan tes	76,92%	75%
5	Rata-rata nilai tes	76,35	

Dari table 8, dapat dilihat bahwa dari 26 orang siswa yang mengikuti tes, 20 orang siswa (76,92%) yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 6 orang siswa (23,07%). Melalui hasil di atas belum bisa mencapai target hasil belajar

yang ditetapkan yaitu 75%. Melalui hasil di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ujian akhir siklus II secara keseluruhan sudah tergolong tinggi dan telah mencapai target yaitu 75%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari enam kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Discovery Learning*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kemampuan diskusi siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dan tes hasil belajar siswa berupa ujian akhir siklus.

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Pembahasan difokuskan kepada kemampuan diskusi siswa, aktifitas guru dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pembahasannya sebagai berikut :

1. Kemampuan Diskusi Siswa

Persentase rata-rata aspek keterampilan menulis siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aspek keterampilan menulis siswa pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9: Persentase Rata-rata Kemampuan Diskusi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Kemampuan Diskusi Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Mengemukakan Pendapat	39,10%	63,46%
2	Bertanya dalam diskusi	30,77%	62,82%
Rata –Rata		34,94%	63,14%

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Discovery Learning* yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan diskusi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. hal ini terjadi adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing kemampuan diskusi siswa dari siklus I ke siklus II yaitu mengemukakan pendapat dalam pembelajaran berdiskusi meningkat dari (39,10%) menjadi (63,46%), bertanya dalam berdiskusi meningkat dari (30,77%) menjadi (62,82%). Rata-rata kemampuan diskusi siswa siklus I 34,94% pada siklus II meningkat menjadi 63,14%.

2. Aktivitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran.

Persentase rata-rata aktifitas guru dalam proses pelaksanaan terjadi peningkatan melalui model *Discovery Learning*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10: Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	78,47%
II	84,03%
Rata-rata	81,25%

Dari tabel 10, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 78,47% ke 84,03%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran melalui model *Discovery Learning*.

3. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada tabel 11 berikut:

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai ≥ 75	Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75	Nilai rata-rata
Siklus I	57,69%	42,30%	65,04
Siklus II	23,07%	76,92%	76,35

Tabel 11: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 11, tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus, terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar (42,30%) dan siswa yang belum tuntas belajar (57,69%), dengan nilai rata-rata 65,73. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (76,92%) dan siswa yang belum tuntas belajar (23,07%), dengan nilai rata-rata 77,15.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan diskusi siswa kelas V pada tema 6, di SDN 49 Kuranji Padang. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II. Persentase kemampuan diskusi siswa dalam mengemukakan pendapat sebelum melakukan penelitian 11,53%. Dilaksanakan penelitian pada siklus I sebesar 39,10% dan dilaksanakan siklus II meningkat sebanyak 24,36% menjadi 63,46% pada siklus II. Presentase kemampuan diskusi siswa dalam bertanya sebelum melakukan penelitian 11,53%.

Dilaksanakan penelitian pada siklus I sebesar 30,77% dan dilaksanakan siklus II meningkat sebanyak 32,05% menjadi 62,82 % pada siklus II, jadi kemampuan bersiskusi siswa sudah mencapai indikator keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran yang dicapai adalah 50%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Guru pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dan meningkatkan cara belajar siswa dalam berdiskusi.
2. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena partisipasi aktif tersebut menunjang pelaksanaan diskusi siswa sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran lebih mangerti.
3. Sesuai dengan rekomendasi yang telah peneliti kemukakan pada pembahasan, maka bagi guru dan peneliti berikutnya diharapkan menerima rekomendasi tersebut untuk dapat dipelajari dengan baik.

Terima kasih kepada dosen pembimbing I Dra. Hj. Syofiani, M.Pd., dan dosen pembimbing II M.Tamrin, S.Ag, M.Pd., yang telah sabar membimbing skripsi dan artikel.

Daftar Pustaka

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suryanto, Adi. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya